

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI
SERTA ANALISIS ABC INDEKS KRITIS DI GUDANG FARMASI
DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI TAHUN 2017-2018**

TESIS



Oleh:

**Widhi Astutik
SBF 191840437**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI
SERTA ANALISIS ABC INDEKS KRITIS DI GUDANG FARMASI
DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI TAHUN 2017-2018**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Mencapai derajat Sarjana Strata-2

Program Studi S2 Ilmu Farmasi

Minat Manajemen Farmasi

Oleh:

**Widhi Astutik
SBF 191840437**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN TESIS
berjudul :
**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI
SERTA ANALISIS ABC INDEKS KRITIS DI GUDANG FARMASI
DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI TAHUN 2017-2018**

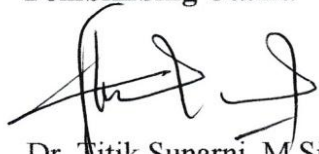
Oleh:
Widhi Astutik
SBF 191840437

Dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 26 Agustus 2019

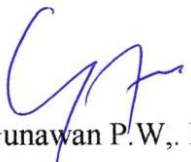
Mengetahui
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Dekan,

Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., MSc., Apt.

Pembimbing Utama


Dr. Titik Sunarni, M.Si., Apt.

Pembimbing Pendamping


Dr. Gunawan P.W., M.Si., Apt.

Dewan Penguji :

1. Dr. Jason Merari., MM., M.Si., Apt.
2. Dr. Opstaria Saptarini., M.Sc., Apt
3. Dr. Gunawan P.W., M.Si., Apt.
4. Dr. Titik Sunarni, M.Si., Apt.

1. 

2. 

3. 

4. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi/tesis/disertasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Agustus 2019

Yang menyatakan



Widhi Astutik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis yang berjudul “EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI SERTA ANALISIS ABC INDEKS KRITIS DI GUDANG FARMASI DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI TAHUN 2017-2018” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Farmasi pada program studi Pascasarjana Ilmu Farmasi Minat Manajemen Farmasi Universitas Setia Budi.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. R.A., Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta sekaligus sebagai pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Titik Sunarni, M.Si., Apt., selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Jason Merari., MM., M.Si., Apt. dan Dr. Opstaria Sapterini., M.Sc., Apt. sebagai dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan, saran dan kritik yang sangat berguna dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Magister Manajemen Farmasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh staf Program Pascasarjana Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta atas bantuannya selama penulis duduk di bangku kuliah maupun dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kediri beserta seluruh staf yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis berikan kepada Bapak dan Ibu, suami dan kedua anakku, adik dan keponakanku yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tiada ternilai dalam penyelesaian studi serta penyusunan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman pascasarjana “Kelas Jombang” khususnya “Teman Kereta Solo” dan teman-teman “Himpunan Seminat Farmasi Puskesmas Kota Kediri”, ucapan terimakasih disampaikan atas bantuannya dan kerjasamanya baik dalam kuliah maupun dalam penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang diberikan dalam upaya penyempurnaan penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang telah penulis persembahkan dalam karya ini akan berguna secara khusus bagi penulis serta secara umum bagi para pembaca.

Surakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan.....	5
2. Bagi masyarakat	5
3. Bagi institusi.....	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Gudang Farmasi.....	7
1. Tinjauan Umum.....	7
2. Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri	8
B. Manajemen Logistik.....	8
1. Logistik.....	8
2. Fungsi manajemen logistik.....	9
2.1 Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan.....	9
2.2 Fungsi Penganggaran.....	9
2.3 Fungsi pengadaan.....	9
2.4 Fungsi penyimpanan dan penyaluran.....	10
2.5 Fungsi pemeliharaan.....	10
2.6 Fungsi penghapusan.....	10

2.7	Fungsi pengendalian.....	10
3.	Manajemen Logistik Gudang Farmasi	10
3.1	Pemilihan/Seleksi.....	10
3.2	Perencanaan.....	11
3.3	Pengadaan.....	11
3.4	Penyimpanan.....	11
3.5	Distribusi.....	11
3.6	Monitoring dan evaluasi.....	11
C.	Manajemen Perencanaan dan Pengadaan.....	12
1.	Perencanaan.....	12
2.	Pengadaan.....	13
3.	Indikator Perencanaan dan Pengadaan Gudang Farmasi	14
D.	Metode Analisis ABC Indeks Kritis.....	15
1.	Menghitung nilai pemakaian.....	15
2.	Menghitung nilai biaya pemakaian obat	16
3.	Menentukan nilai kritis obat.....	16
4.	Menentukan nilai indeks kritis obat	16
E.	Landasan Teori	17
F.	Kerangka Konsep Penelitian	18
BAB III	METODE PENELITIAN	20
A.	Rancangan Penelitian	20
B.	Subjek dan Lokasi Penelitian	20
C.	Populasi dan Sampel.....	20
D.	Bahan dan Alat Penelitian	21
1.	Bahan penelitian	21
2.	Alat penelitian	21
E.	Variabel Penelitian	21
1.	Klasifikasi variabel.....	21
2.	Definisi operasional variabel.....	22
F.	Jalannya Penelitian	23
1.	Evaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi tahun 2017-2018.....	23
1.1	Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN.	23
1.2	Persentase dan nilai obat rusak atau kedaluwarsa.....	23
1.3	Rata-rata waktu kekosongan obat.....	23
1.4	Alokasi dana pengadaan obat.....	23
1.5	Persentase alokasi dana pengadaan obat.....	24
1.6	Pengadaan obat generik.....	24
2.	Analisis ABC indeks kritis	24
2.1	Analisis ABC nilai pemakaian.....	24
2.2	Analisis ABC nilai biaya pemakaian.....	24
2.3	Nilai kritis.....	25
2.4	Analisis ABC indeks kritis.....	25
G.	Analisis Data	25

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A.	Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan	27
1.	Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN.....	27
2.	Persentase dan nilai obat rusak atau kedaluwarsa	28
3.	Rata-rata waktu kekosongan obat.....	30
4.	Alokasi dana pengadaan obat	34
5.	Persentase alokasi dana pengadaan obat	36
6.	Pengadaan obat generik.....	37
B.	Analisis ABC Indeks Kritis	38
1.	Analisis ABC Nilai Pemakaian	38
2.	Analisis ABC Nilai Biaya Pemakaian.....	41
3.	Nilai Kritis	44
4.	Analisis ABC Indeks Kritis	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	48
A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran	48
BAB VI	RANGKUMAN	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka konsep penelitian	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN.....	27
2. Persentase dan nilai obat rusak atau kedaluwarsa.....	29
3. Persentase rata-rata waktu kekosongan obat.....	30
4. Daftar obat gagal pengadaan tahun 2018	30
5. Daftar obat gagal lelang tahun 2018	31
6. Alokasi dana pengadaan obat.....	34
7. Persentase alokasi dana pengadaan obat Kota Kediri	36
8. Pengadaan obat generik di Gudang Farmasi Kota Kediri	37
9. Analisis ABC berdasarkan nilai pemakaian.....	38
10. Analisis ABC berdasarkan Nilai Biaya Pemakaian	41
11. Pengelompokan obat berdasarkan nilai kritis obat.....	44
12. Pengelompokan obat berdasarkan Analisis ABC Indeks Kritis.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Gudang Farmasi Kota Kediri.....	59
2. Informed Consent.....	60
3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	61
4. Blanko Surat untuk permohonan pengisian form penilaian indeks kritis	62
5. Form penilaian indeks kritis.....	63
6. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Fornas FKTP tahun 2017- 2018 dan Daftar Kekosongan Obat	68
7. Daftar Obat Rusak / Kedaluwarsa tahun 2017 -2018.....	78
8. Analisis ABC berdasarkan Nilai Pemakaian Tahun 2017-2018	81
9. Analisis ABC berdasarkan Nilai Biaya Pemakaian Tahun 2017-2018.....	83
10. Pengelompokan Obat berdasarkan Nilai Kritis Obat Tahun 2017-2018	86
11. Analisis ABC Indeks Kritis Tahun 2017-2018	89

INTISARI

ASTUTIK, W. 2019. EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGADAAN SEDIAAN FARMASI SERTA ANALISIS ABC INDEKS KRITIS DI GUDANG FARMASI DINAS KESEHATAN KOTA KEDIRI TAHUN 2017-2018. TESIS. FAKULTAS FARMASI. UNIVERSITAS SETIA BUDI.

Pengelolaan sediaan farmasi pada tahap perencanaan dan pengadaan perlu dilakukan evaluasi untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat yang efisien, efektif dan rasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2017-2018 berdasarkan indikator Kemenkes (2010) serta untuk mengetahui item obat yang dapat direkomendasikan untuk perencanaan dan pengadaan obat periode selanjutnya berdasarkan metode ABC Indeks kritis.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi perencanaan dan pengadaan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri. Selain itu dilakukan juga analisis ABC indeks kritis. Evaluasi perencanaan dan pengadaan berdasarkan indikator kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN, persentase dan nilai obat rusak atau kedaluwarsa, rata-rata waktu kekosongan obat, alokasi dana pengadaan obat, prosentasi alokasi dana pengadaan obat dan pengadaan obat generik. Analisis ABC indeks kritis diolah melalui perhitungan sesuai dengan persamaan yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk semua indikator yaitu kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN, persentase dan nilai obat rusak atau kedaluwarsa, rata-rata waktu kekosongan obat, alokasi dana pengadaan obat, prosentasi alokasi dana pengadaan obat dan pengadaan obat generik. Item obat yang dapat direkomendasikan untuk perencanaan dan pengadaan obat periode selanjutnya berdasarkan metode ABC Indeks kritis yaitu 33 item obat kelompok A_{IK} dan 99 item obat kelompok B_{IK} tahun 2018 serta 4 item obat kelompok C_{IK} yang masuk dalam kelompok obat vital yang harus ada di fasilitas pelayanan dasar.

Kata kunci: evaluasi, perencanaan, pengadaan, ABC indeks kritis

ABSTRACT

ASTUTIK, W. 2019. EVALUATION OF PLANNING AND PROCUREMENT OF PHARMACEUTICAL PREPARATIONS AND ABC ANALYSIS OF CRITICAL INDEX IN PHARMACY STORAGE OF PUBLIC HEALTH OFFICE KEDIRI, 2017-2018. THESIS. FACULTY OF PHARMACY. SETIA BUDI UNIVERSITY.

The management of pharmaceutical preparations in planning and procurement needs to be done to ensure efficient, effective and rational drug safety and affordability. The purpose of this study was to study the evaluation of the planning and procurement of pharmaceutical preparations in Pharmacy storage of Public Health Office Kediri in 2017-2018 based on the Ministry of Health (2010) and to find out drug items that can be recommended for the planning and procurement of drugs for the next period based on the ABC Index critical method

The research conducted was observational research. The analysis used were qualitative and quantitative analysis for planning and procurement planning in the Pharmacy Storage of Public Health Office Kediri. Besides that, ABC critical index analysis was also carried out. Evaluation of planning and procurement based on the suitability of available drug items with DOEN, percentage and value of damaged or expired drugs, average time for drug emtiness, allocation of funds for procurement of drugs, percentage of allocation of funds for procurement of medicines and procurement of generic drugs. ABC critical index analysis was processed according to calculations with the specified equation.

The results showed that the planning and procurement of pharmaceutical preparations did not meet the standards for all indicators namely the suitability of available drug items with DOEN, the percentage and value of damaged or expired drugs, average time for drug emtiness, allocation of drug procurement funds, percentage of allocation of funds for procurement of medicines and generic drug procurement. Drug items that can be recommended for planning and procurement of drugs for the next period are based on the ABC method. The critical index is 33 drug items for the A_{IK} group and 99 medicine items for the 2018 B_{IK} group and 4 items for the C_{IK} group drugs that are included in the vital drug group that must be in basic service facilities.

Keywords: evaluation, planning, procurement, ABC critical index

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan terus bergerak progresif dan dinamis, sebagai upaya memenuhi hak-hak masyarakat untuk mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan melalui pendekatan Sistem Kesehatan Nasional, diwujudkan dengan menggerakkan berbagai elemen masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan tentunya dikawal pemerintah untuk bersama-sama menjamin akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat. Sediaan farmasi menjadi salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional tersebut, dan turut mensukseskan tercapainya target-target pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2018).

Sejak era reformasi urusan pemerintahan secara bertahap diserahkan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dan hal ini sesuai dengan pasal 18 ayat (6) amandemen UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya. Peraturan terakhir yang mengatur tentang pembagian urusan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pada Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, salah satu dari enam urusan *concurrent* (bersama) yang bersifat wajib dan terkait dengan pelayanan dasar adalah urusan kesehatan (Kemenkes, 2019).

Di era Otonomi Daerah (OTDA) dimana pembangunan kesehatan telah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah (Kabupaten/ Kota) dan daerah harus bisa mengatur sendiri termasuk memenuhi kebutuhan sediaan farmasi, dinas kesehatan selaku pelaksana teknis dan *leading* sektor bidang pembangunan kesehatan di daerah mempunyai struktur dan kebijakan sendiri dalam pengelolaan sediaan farmasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan obat perlu dilakukan upaya pengelolaan yang akurat dan reliabel untuk menjamin ketersediaan obat dan aksesibilitas publik terhadap obat (Depkes, 2002).

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat yang efisien, efektif dan rasional dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Kemenkes, 2016).

Perencanaan kebutuhan obat, termasuk obat program merupakan salah satu langkah dalam pengelolaan obat untuk menetapkan item/jenis serta jumlah obat yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2018). Metode perencanaan kebutuhan obat dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode konsumsi dan metode morbiditas. Pengendalian persediaan metode konsumsi dilakukan dengan menggunakan analisis ABC untuk mengevaluasi aspek ekonomi, analisis VEN untuk mengevaluasi aspek medik dan juga kombinasi ABC dan VEN (Depkes, 2008). Pengadaan merupakan perealisasi kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui melalui pembelian, baik secara langsung maupun tender dari distributor, produksi/pembuatan sediaan farmasi baik steril maupun non steril, dan juga yang berasal dari sumbangan/hibah (Sondakh, 2018).

Evaluasi adalah serangkaian prosedur untuk menilai suatu program dan memperoleh informasi tentang keberhasilan pencapaian tujuan, kegiatan, hasil dan dampak serta biayanya. Fokus utama dari evaluasi adalah mencapai perkiraan yang sistematis dari dampak program (Depkes, 2007). Evaluasi sistem pengelolaan obat instalasi perbekalan farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2007 berdasarkan sebelas indikator dalam Prosedur Tetap Pengelolaan Obat di Propinsi menunjukkan hasil yang cukup efektif (Djarmiko, 2009). Evaluasi pengelolaan obat tahap perencanaan dan pengadaan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2015-2016 berdasarkan indikator standar belum sepenuhnya sesuai, dari 7 indikator yang dapat diukur, satu indikator sesuai sedangkan yang lainnya belum sesuai (Mahdiyani, 2018).

Analisis ABC indeks kritis digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana terutama pada obat-obatan berdasarkan dampaknya pada

kesehatan (Suciati dan Adisasmito, 2006). Analisis ABC indeks kritis perencanaan obat kemoterapi di Ruang Pencampuran Instalasi Farmasi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015 dapat mengendalikan obat 80% - 90% dari nilai obat kemoterapi yang digunakan di rumah sakit untuk golongan obat A dan B (Khuriyati, 2016). Metode ABC (*Activity Based Costing*) dalam analisis perencanaan obat HKN di Puskesmas Dagangan Kabupaten Madiun dapat mengurangi biaya belanja obat sehingga anggaran belanja obat dapat digunakan untuk program puskesmas lain (Bachrun, 2017). Strategi pengelolaan obat yang masuk dalam kategori C di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dengan memangkas obat berdasarkan nilai indeks kritis yang paling rendah termasuk obat-obatan yang bermerk tetapi tetap memperhatikan nilai kritis obat tersebut (Budiman, 2018). Analisis ABC indeks kritis mengkombinasikan analisis ABC yang meliputi analisis ABC nilai pemakaian, analisis ABC nilai biaya pemakaian obat, dan analisis VEN (Suciati dan Adisasmito, 2006). Analisis ABC mengidentifikasi jenis-jenis obat terdiri dari ABC biaya pemakaian obat (obat yang memerlukan biaya terbanyak, sedang, dan rendah) dan ABC pemakaian (obat yang penggunaannya tinggi, sedang dan rendah). Analisis ABC indeks kritis mengevaluasi tingkat kritis penggunaan obat yang berpengaruh terhadap persepsian dan pemakaian obat (Budiman, 2018).

Dinas Kesehatan Kota Kediri mempunyai 11 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yaitu 9 Puskesmas dengan 3 Puskesmas Perawatan (termasuk 24 puskesmas pembantu (pustu) dan 19 pondok kesehatan kelurahan (ponkeskel)), 1 Klinik Seroja dan 1 laboratorium kesehatan daerah. UPTD puskesmas membutuhkan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dimana sediaan farmasi tersebut harus disediakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri (Dinkes Kota Kediri, 2017).

Hasil wawancara sebagai survei awal, Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri belum menggunakan metode analisis khusus untuk penetapan prioritas dalam perencanaan pengelolaan sediaan farmasi, selama ini untuk menetapkan stok minimal/maksimal obat hanya berdasarkan data konsumsi sebelumnya. Hal ini dapat beresiko terjadinya kekosongan obat atau *stock out* dan

banyaknya obat yang kedaluwarsa. Mekanisme pengadaan sediaan farmasi melalui *e-catalogue* yang belum optimal, ketidaksesuaian daftar obat pada Panduan Praktik Klinis (PPK) FKTP dengan Fornas FKTP juga menjadi penyebab permasalahan dalam perencanaan sediaan farmasi.

Berdasarkan data diatas, peneliti akan melakukan evaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi serta analisis ABC indeks kritis di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2017-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2017-2018 berdasarkan indikator Kemenkes (2010)?
2. Bagaimanakah profil nilai pemakaian, nilai biaya pemakaian obat, nilai kritis dan nilai indeks kritis berdasarkan analisis ABC Indeks Kritis?
3. Berapa item obat yang dapat direkomendasikan untuk perencanaan dan pengadaan obat periode selanjutnya berdasarkan analisis ABC Indeks Kritis?
4. Berdasarkan hasil penelitian, apakah metode ABC Indeks Kritis merupakan metode yang sesuai untuk menjawab tantangan manajemen persediaan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui evaluasi perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri tahun 2017-2018 berdasarkan indikator Kemenkes (2010).
2. Mengetahui profil nilai pemakaian, nilai biaya pemakaian obat, nilai kritis dan nilai indeks kritis berdasarkan analisis ABC Indeks Kritis.
3. Mengetahui item obat yang dapat direkomendasikan untuk perencanaan dan pengadaan obat periode selanjutnya berdasarkan analisis ABC Indeks Kritis.

4. Mengetahui apakah metode ABC Indeks Kritis merupakan metode yang sesuai bagi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk menjawab tantangan manajemen persediaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijaksanaan yang diaplikasikan dalam rangka upaya menyusun perencanaan dan pengadaan kebutuhan sediaan farmasi.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan obat-obatan agar pengadaannya dapat efisien serta pemakaian yang efektif sehingga membantu kelancaran pelayanan kefarmasian di Puskesmas dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien.

3. Bagi institusi

Dapat sebagai tambahan referensi bagi institusi tentang perencanaan dan pengadaan perbekalan farmasi di Gudang Farmasi sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan penelitian yang lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Evaluasi sistem pengelolaan obat instalasi perbekalan farmasi dinas kesehatan Kota Semarang tahun 2007 (Djarmiko, 2009). Hasil penelitian menunjukkan sistem pengelolaan obat di IPF DKK Semarang tahun 2007 terdiri dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, serta pencatatan dan pelaporan obat. Sistem pengelolaan obat di IPF DKK Semarang tahun 2007 menunjukkan hasil yang cukup efektif berdasar sebelas indikator dalam Prosedur Tetap Pengelolaan Obat di Propinsi.

Evaluasi perencanaan obat pelayanan kesehatan dasar (PKD) di gudang farmasi Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah (Triana, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di GFK Gunung Mas belum berjalan baik, hal ini disebabkan karena belum didukung kemampuan

petugas yang memadai serta kepatuhan petugas rendah dalam menjalankan pedoman perencanaan.

Analisis Perencanaan Obat berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Budiman, 2018). Hasil penelitian menunjukkan ABC indeks kritis dapat diterapkan dalam proses perencanaan obat dan menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh instalasi farmasi rumah sakit selama ini. ABC indeks kritis dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan formularium obat yang akan menjadi acuan dokter dalam pemberian terapi.

Analisis perencanaan dan pengadaan obat antibiotik berdasarkan ABC indeks kritis di instalasi farmasi RSUD Monopia Kotamobagu (Sondakh, 2018). Hasil penelitian menunjukkan pengelompokan obat antibiotik berdasarkan analisis ABC indeks kritis dapat menghindari terjadinya kekosongan obat yang dapat menghambat proses pelayanan obat kepada pasien.

Evaluasi persediaan obat pasien JKN dengan metode ABC di salah satu puskesmas wilayah kota Bandung (Budiman, 2016). Hasil penelitian menunjukkan pengelompokan obat berdasarkan ABC indeks kritis mencegah penumpukan obat dengan nilai pemakaian yang rendah tetapi biaya pakai yang tinggi agar tidak terjadi kerugian akibat obat tidak dipakai dan menjadi kedaluwarsa atau kerusakan obat akibat terjadinya penumpukan.

Pengendalian persediaan obat kemoterapi melalui pendekatan analisis ABC indeks kritis di ruang pencampuran instalasi farmasi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2015 (Khuriyati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan metode analisis ABC indeks kritis dapat membantu rumah sakit dalam merencanakan kebutuhan obat dengan mempertimbangkan pemakaian, nilai biaya pemakaian obat, kekritisian obat untuk melakukan efisiensi biaya rumah sakit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah evaluasi perencanaan dan pengadaan, metodologi serta kondisi yang berbeda dari penelitian terdahulu.